
DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA JUMLAH PENGUNJUNG WEBSITE BADAN PUSAT STATISTIK

Machmud Arifin

Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara; Jl. Stadion No. 65, Ternate

e-mail: Machmud.arifin@bps.go.id

Received: 16 Agustus 2021, **Accept Submission:** 15 September 2021, **Revision:** 04 Oktober 2021,
Available Online: 20 Desember 2021, **Published:** Desember 2021

ABSTRACT

The impact of the Covid19 pandemic has caused many changes in various life activities, one of which is how to get data for research. Before the pandemic occurred, the community could take various ways to obtain data, but when the Adaptation of New Activities was carried out, the best and easiest way was to search for data online. The Central Bureau of Statistics website is a data source that can be accessed online. This shift in community patterns certainly has an impact on the increasing number of visitors to the Central Statistics Agency website. This study aims to determine whether a shift in the pattern of society in searching for data causes a difference in the average visitor rate in the period March - September 2019, where the Covid19 pandemic has not occurred, and the same period in 2020 when the pandemic occurred. Data is taken from the number of visitors on all Provincial BPS websites in Indonesia and compared to the average using a paired t-test. The results show that most of the Provincial BPS websites have a significant average difference between visitors in the period before the pandemic and when the pandemic occurred.

Keywords: Website Visitors, New Normal, Impact of Covid-19

ABSTRAK

Dampak pandemi Covid19 menyebabkan banyak perubahan di berbagai kegiatan kehidupan, salah satunya yaitu cara mendapatkan data untuk penelitian. Sebelum pandemi terjadi, masyarakat dapat melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan data, namun ketika Adaptasi Kegiatan Baru dilaksanakan maka cara terbaik dan termudah adalah mencari data secara daring. Website Badan Pusat Statistik merupakan salah satu sumber data yang dapat diakses secara daring. Pergeseran pola masyarakat ini tentu saja berdampak terhadap semakin banyaknya pengunjung website Badan Pusat Statistik. Penelitian ini dimaksudkan apakah pergeseran pola masyarakat dalam mencari data menyebabkan adanya perbedaan rata-rata pengunjung di periode Maret – September tahun 2019 dimana belum terjadi pandemi covid19 dengan periode yang sama pada tahun 2020 ketika pandemi terjadi. Data diambil dari jumlah pengunjung di semua website BPS Provinsi di Indonesia dan dibandingkan rata-ratanya menggunakan uji-t berpasangan. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar website BPS Provinsi memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan antara pengunjung pada periode sebelum pandemi dan ketika pandemi terjadi.

Kata Kunci : Efek Pandemi; Pengunjung Web BPS; Pelayanan Statistik Terpadu; Adaptasi Kegiatan Baru.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid19 memaksa manusia untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru (Irawati, 2020). Kebiasaan baru yang dimaksud tentu saja menyebabkan perubahan perilaku masyarakat, termasuk kegiatan mencari data untuk penelitian. Sebelum terjadi pandemi, cukup banyak masyarakat yang mencari data dengan cara mengunjungi Pelayanan Statistik Terpadu di Badan Pusat Statistik. Pandemi Covid19 menyebabkan pengunjung Pelayanan Statistik Terpadu beralih ke *Webside* BPS.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan pengunjung *website* BPS sebelum pandemi COVID-19 dan ketika pandemi terjadi. *Webside* BPS adalah salah satu tempat untuk mencari data yang digunakan untuk penelitian, pengembangan, dan pengambilan kebijakan. Penelitian ini juga ingin mengetahui apakah ketika terjadi pandemi Covid-19 semakin banyak orang yang membutuhkan data BPS, atau malah semakin sedikit dibandingkan rentang waktu yang sama sebelum pandemi Covid-19 terjadi.

Kenaikan jumlah pengunjung yang mungkin terjadi tentu saja bisa dianggap tantangan bagi pemilik *website*, yaitu Badan Pusat Statistik. Kenaikan jumlah pengunjung tentu harus diimbangi dengan kualitas *website* yang lebih baik. Kapasitas peladen *website* tentu harus diperhatikan, karena apabila kenaikan jumlah pengunjung terus terjadi hingga kapasitas peladen tidak dapat menangani kebutuhan pengunjung, tentu saja ini menjadi suatu poin negatif bagi citra instansi itu sendiri. Variasi data juga perlu diperbanyak karena semakin banyak pengunjung, maka kebutuhan akan jenis data untuk menunjang penelitian-penelitian yang akan dibuat juga semakin berkembang.

Masyarakat yang lebih mengenal data tentu saja hal yang baik bagi bangsa dan negara. Hal ini dijelaskan oleh Ulpah (2020) bahwa negara maju membiasakan masyarakatnya untuk mengenal data dan statistika mulai dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Masyarakat yang lebih terbiasa dengan data tentu tidak mudah terhasut berita bohong. Penelitian yang berguna untuk pengambilan kebijakan demi memajukan perkembangan bangsa juga akan lebih banyak dilakukan apabila masyarakat sudah paham mengenai data. Tentu saja BPS sebagai Lembaga yang memiliki visi sebagai Penyedia Data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju, menjadi salah satu rujukan utama sebagai sumber data (*Visi Dan Misi Badan Pusat Statistik*).

Webside BPS menjadi salah satu sarana utama untuk mendapatkan data selama pandemi. Tentu masih banyak sarana lain, tetapi yang paling memungkinkan untuk diakses selama pandemi adalah *website* BPS. Menurut Mona(2020), salah satu cara untuk mengurangi risiko penularan virus corona secara contagious yaitu dengan melakukan social distancing. *Webside* BPS memungkinkan masyarakat untuk menghilangkan kontak fisik dan melakukan social distancing dalam proses mendapatkan data milik BPS, sehingga risiko penularan virus Covid-19 menjadi sangat rendah.

Kenaikan jumlah pengunjung *website* BPS tentu menjadi hal yang menggembirakan. Semakin banyak masyarakat yang mengunjungi *website* BPS untuk mencari data, bisa diartikan semakin banyak pula masyarakat yang peduli dengan data. Banyaknya pengunjung *website* BPS juga diharapkan sebagai tanda-tanda makin banyak penelitian yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan posisi Indonesia yang menempati urutan pertama di dunia sebagai negara yang memiliki jurnal penelitian terbanyak yang dipublikasikan dengan sistem akses terbuka (Van Noorden, 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Pandemi

Pandemi berasal dari bahasa Yunani *pan* yang artinya semua, dan *demos* yang artinya orang. Menurut Oktovianny (2020), pandemi artinya wabah yang berjangkit secara serempak

dan terjadi di daerah geografi yang luas. Wabah yang disebut pandemi tidak harus memiliki tingkat kematian yang sangat tinggi dan terjadi dalam waktu yang sangat singkat. Menurut Kepala Lembaga Biologi Molekuler Eijkman, Amin Soebandrio, yang dikutip Fitriyana (2020), wabah penyakit yang disebut pandemi apabila setidaknya memiliki tiga kriteria, yaitu : dapat menyebabkan kematian; penularannya dari manusia ke manusia selalu berlanjut dan tidak dapat terkontrol; dan penyebarannya meliputi hampir seluruh tempat di dunia.

Adaptasi Kebiasaan Baru

Menghadapi keadaan yang diakibatkan pandemi covid19 tentu saja membuat masyarakat perlu beradaptasi dengan melakukan kegiatan dan kebiasaan yang baru. Adaptasi Kebiasaan Baru menurut Perdana, dkk. (2020) adalah serangkaian cara-cara dan tatanan kehidupan yang baru untuk menghadapi dan mengurangi dampak akibat pandemic covid19. Kebiasaan baru yang dimaksud yaitu mengurangi kontak fisik serta menjaga jarak; mengenakan masker; dan rajin mencuci tangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan membandingkan data jumlah pengunjung di 34 website BPS Provinsi pada setiap bulan selama tahun 2019 dan 2020. Data jumlah pengunjung website diambil dari alat bernama AWStats yang dipasang di tiap website BPS Provinsi. Data yang didapatkan setelah itu dibandingkan menggunakan Uji-T Berpasangan.

Uji-t berpasangan digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata kelompok data sebelum dan sesudah diberikan suatu kondisi atau perlakuan (Montolalu and Langi, 2018). Kondisi yang diamati pada penelitian ini yaitu efek pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia mulai bulan Maret 2020 (Informasi Terkini COVID-19 Di Indonesia | KawalCOVID19). Jumlah pengunjung pada setiap website BPS Provinsi pada Maret hingga September 2019 kami bandingkan dengan bulan Maret hingga September 2020.

Hipotesis awal dari penelitian ini adalah tidak ada perbedaan selisih rata-rata dari jumlah pengunjung pada setiap website BPS Provinsi sebelum dan ketika pandemi Covid-19 terjadi. Hipotesis dari kasus ini dapat ditulis:

$$H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0$$

$$H_a = \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

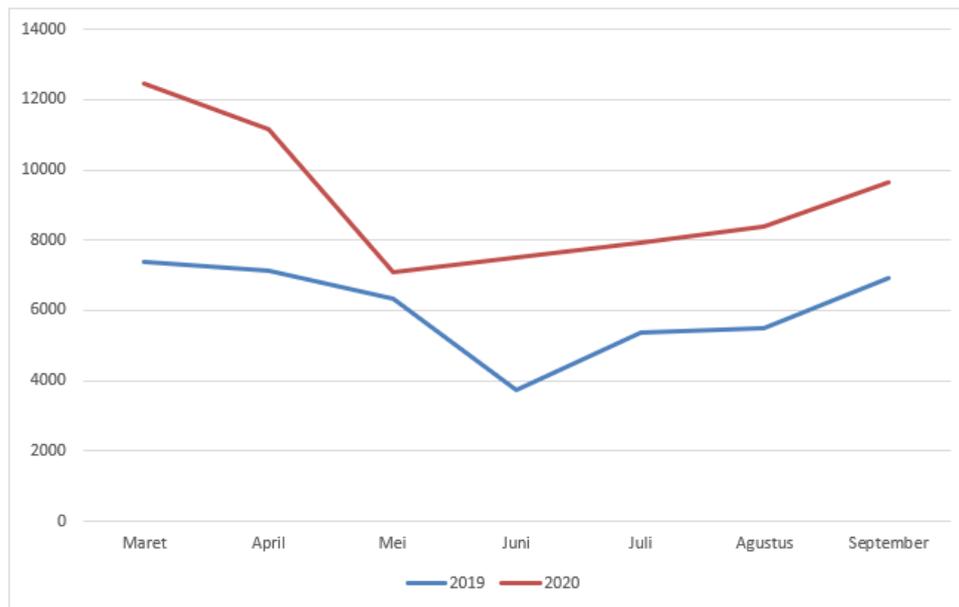
dimana H_a artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa ada perbedaan selisih rata-rata dari jumlah pengunjung di setiap *website* BPS Provinsi sebelum dan ketika pandemi Covid-19 terjadi.

Kami menggunakan perangkat lunak bernama R dengan tambahan alat bernama R Commander untuk menghitung nilai p (p-value) dari uji-t berpasangan pada 34 kelompok. Pengujian dilakukan dengan batas galat (*margin of error*) sebesar lima persen. Nilai p yang didapat akan dibandingkan dengan batas galat, sehingga apabila nilai p lebih kecil dari batas galat maka secara statistik ada cukup bukti untuk menolak hipotesis awal.

- Jika nilai $p \geq$ batas galat, maka terima H_0
- Jika nilai $p <$ batas galat, maka tolak H_0

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengunjung *website* BPS mengalami kenaikan selama pandemi covid19 ini berlangsung. Tabel di bawah ini menunjukkan rata-rata pengunjung dari semua *website* BPS tingkat provinsi se-Indonesia pada bulan Maret hingga September.



Gambar 1. Rata-rata jumlah pengunjung *website* BPS tingkat provinsi se-Indonesia

Terlihat bahwa secara rata-rata, *website* BPS tingkat provinsi pada tahun 2020, dimana pandemi covid19 terjadi, memiliki pengujung yang lebih banyak daripada tahun sebelumnya. Gambar di atas mendorong kami untuk mengetahui lebih jauh mengenai daerah mana saja yang memiliki kenaikan jumlah pengunjung yang signifikan. Oleh karena itu, kami membuat tabel yang berisi kenaikan jumlah pengunjung tiap bulan dari masing-masing *website* BPS tingkat provinsi.

Tabel 1. Perkembangan jumlah pengunjung pada bulan-bulan pandemi tahun 2019 – 2020

Website BPS	Bulan						
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
Aceh	71%	35%	18%	80%	54%	80%	62%
Babel	74%	67%	54%	89%	27%	56%	25%
Bali	83%	23%	31%	66%	21%	33%	13%
Banten	73%	53%	41%	73%	34%	29%	26%
Bengkulu	67%	41%	-31%	82%	39%	31%	25%
Gorontalo	61%	34%	37%	100%	46%	33%	22%
Jabar	82%	75%	-3%	128%	70%	69%	50%
Jakarta	72%	125%	39%	87%	12%	5%	38%
Jambi	65%	57%	4%	75%	36%	57%	51%
Jateng	55%	46%	-23%	123%	56%	63%	62%
Jatim	41%	42%	-63%	125%	46%	52%	48%
Kalbar	39%	40%	7%	90%	42%	67%	32%
Kalsel	82%	59%	26%	92%	30%	29%	20%
Kaltara	82%	91%	64%	123%	85%	71%	48%
Kalteng	86%	47%	16%	107%	55%	26%	79%
Kaltim	92%	77%	19%	127%	55%	40%	30%

Kepri	76%	68%	23%	108%	49%	57%	33%
Lampung	76%	120%	30%	103%	95%	58%	18%
Maluku	78%	103%	40%	138%	74%	95%	101%
Malut	87%	65%	38%	111%	35%	58%	22%
NTB	74%	52%	36%	84%	32%	50%	27%
NTT	96%	60%	-17%	66%	30%	26%	28%
Papbar	72%	36%	8%	72%	76%	69%	26%
Papua	89%	59%	41%	100%	72%	111%	32%
Riau	30%	0%	-23%	82%	6%	1%	-3%
Sulbar	114%	89%	43%	116%	62%	42%	53%
Sulsel	88%	102%	68%	140%	70%	86%	84%
Sulteng	74%	28%	13%	95%	31%	83%	18%
Sultra	58%	56%	42%	71%	14%	38%	1%
Sulut	57%	43%	48%	134%	51%	37%	57%
Sumbar	64%	40%	32%	106%	50%	48%	51%
Sumsel	88%	63%	88%	129%	79%	105%	53%
Sumut	80%	70%	35%	81%	67%	84%	57%
Yogyakarta	52%	47%	36%	115%	43%	62%	41%

Hasil perbandingan jumlah pengunjung tiap bulan pada *website* BPS yang diteliti menunjukkan bahwa Sebagian besar *Website* BPS mengalami kenaikan jumlah pengunjung. Kenaikan terbesar ada pada *website* BPS Provinsi Sulawesi Selatan di bulan Juni. Hanya pada bulan Mei ada enam *website* BPS dan juga satu *website* pada bulan September yang mengalami penurunan jumlah pengunjung dari tahun sebelumnya.

Pengujian kami lanjutkan secara statistik untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata jumlah pengunjung *website* sebelum dan ketika terjadi pandemi covid19. Pengujian dilakukan pada tiga puluh empat *website* BPS tingkat provinsi dengan membandingkan jumlah pengunjung pada Maret hingga September 2019 dengan periode yang sama di tahun 2020 menggunakan uji-t berpasangan. Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%

Tabel 2.
Hasil uji-t berpasangan antara jumlah pengunjung *website* BPS sebelum dan ketika pandemi dengan batas galat = 0,05. *Website* BPS

	p-value	Selisih Rata-rata
Aceh	0.0003536	-3129.14
Babel	0.0003834	-1667.43
Bali	0.009035	-4575.86

Banten	0.001108	-2194.29
Bengkulu	0.04169	-1176.57
Gorontalo	0.0005381	-1058.29
Jabar	0.002813	-9364.14
Jakarta	0.01747	-6246.29
Jambi	0.002186	-3161.57
Jateng	0.009271	-8273.71
Jatim	0.09509	-6663.71
Kalbar	0.0006152	-1898.86
Kalsel	0.007109	-2076.57
Kaltara	0.000006642	-1366.14
Kalteng	0.001687	-2308.14
Kaltim	0.002723	-3290.86
Kepri	0.0005258	-1720.86

<i>Website</i> BPS	p-value	Selisih Rata-rata
Lampung	0.002621	-4220.29
Maluku	0.00006962	-2191.14
Malut	0.002053	-1121.14
NTB	0.0002003	-2856.14
NTT	0.02841	-2674.57
Papbar	0.006921	-1501.86
Papua	0.000244	-2641.86
Riau	0.3651	-642.43
Sulbar	0.0005038	-1342.86
Sulsel	0.00001153	-3991.14
Sulteng	0.004461	-1379.14
Sultra	0.004846	-1619.14
Sulut	0.00005739	-1990.57
Sumbar	0.0001047	-3254.71
Sumsel	0.00002014	-3872.14
Sumut	0.0001251	-5945.86
Yogyakarta	0.00006198	-4320.14

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa hanya ada dua *website* BPS yang belum terbukti secara statistik memiliki perbedaan rata-rata pengunjung dari tahun 2019 dan 2020, yaitu BPS Jawa Timur dan BPS Riau. Sedangkan 32 *website* BPS lainnya memiliki perbedaan rata-rata pengunjung dari tahun 2019 dan 2020. Hasil penghitungan juga menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata pengunjung bernilai kurang dari nol. Hal ini terjadi pada semua *website* BPS. Ini menunjukkan bahwa jumlah pengunjung pada periode Maret-September 2020 lebih besar daripada jumlah pengunjung pada periode Maret-September 2019. Perbedaan ini diduga berhubungan dengan dilakukannya pembatasan sosial dan penerapan kebiasaan baru di masa pandemi, sehingga pengunjung lebih memilih mengunjungi *website* BPS daripada datang ke Pelayanan Statistik Terpadu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian menguatkan dugaan bahwa ada pengaruh pandemi pada jumlah pengunjung yang digunakan di *website* BPS tingkat Provinsi. Pengaruh pandemi menyebabkan pengunjung pada 34 *website* BPS menjadi lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya. Hanya BPS Jawa Timur dan BPS Riau yang belum terbukti secara statistik memiliki perbedaan rata-rata pengunjung tahun 2019 dan 2020. Perbedaan rata-rata pengunjung paling banyak ada di BPS Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Sumatera Utara. Hal ini menjadi masukan kepada BPS di Pulau Jawa untuk meningkatkan layanan, baik dari kapasitas peladen maupun variasi data yang ditampilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyana, Nur. “GOD SPOT DAN TATANAN NEW NORMAL DI TENGAH PANDEMI COVID-19.” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, vol. 21, no. 1, 2020, pp. 1–24, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/6147>.
- Informasi Terkini COVID-19 Di Indonesia / KawalCOVID19*. <https://kawalcovid19.id/>. Accessed 14 Nov. 2020.
- Irawati, Theresia. “Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru.” *Seminar Online Bareng Blogger*, 2020, p. 1, <https://promkes.kemkes.go.id/menuju-adaptasi-kebiasaan-baru>.
- Mona, Nailul. “KONSEP ISOLASI DALAM JARINGAN SOSIAL UNTUK MEMINIMALISASI EFEK CONTAGIOUS (KASUS PENYEBARAN VIRUS CORONA DI INDONESIA).” *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, vol. 2, no. 2, 2020, pp. 117–25.
- Montolalu, Christie, and Yohanes Langi. “Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer Dan Teknologi Informasi Bagi Guru-Guru Dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test).” *D’CARTESIAN*, vol. 7, no. 1, 2018, p. 44, doi:10.35799/dc.7.1.2018.20113.
- Oktovianny, Linny. “Klasifikasi Leksikon Di Era Pandemi.” *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, no. 4, 2020, pp. 208–14.
- PERDANA, REGY CITRA, et al. “Adaptasi Dan Kebiasaan Baru Human Resource Department Di Masa Pandemi Covid-19.” *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, vol. 2, no. 3, Aug. 2020, pp. 201–04, doi:10.35899/biej.v2i3.138.
- Ulpah, Maria. “Belajar Statistika: Mengapa Dan Bagaimana?” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, vol. 14, no. 3, 2009, pp. 325–435, doi:10.24090/insania.v14i3.354.
- Van Noorden, Richard. “Indonesia Tops Open-Access Publishing Charts.” *Nature*, May 2019, doi:10.1038/d41586-019-01536-5.
- Visi Dan Misi Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/menu/1/visi-dan-misi.html#masterMenuTab2>. Accessed 14 Nov. 2020.